

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik pendidikan, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat, hal ini dikarenakan dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat, dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya.

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.¹⁰ maka penulis membagi pengertian ini.

1) Pengertian Minat

Minat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹¹

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011) h. 141

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 152

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Crow mengatakan bahwa minat belajar berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹²

Reber, minat belajar tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹³

Sardiman mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹⁴

Jadi, dari menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat belajar menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat belajar seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat belajar untuk melakukannya sendiri.

2) Pengertian Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) h.121

¹³ Haryu Ismaluddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) h.187

¹⁴ Hamdani, *Op. Cit.* h. 141

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, pengertian belajar dapat di defenisikan sebagai berikut :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan tertarik kepada sesuatu dengan kemauan kuat, umpamanya dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, maka minat siswa dalam belajar akan meningkat.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran, fasilitas belajar (saran dan prasarana), situasi lingkungan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dikarenakan tidak adanya daya tarik yang didapatkan oleh siswa tersebut. Sebaiknya apabila bahan pelajaran, saran dan prasarna, situasi lingkungan sesuai dengan minat siswa, maka minat belajar siswa tersebut akan bertambah.

¹⁵ Slameto, *Op.Cit.* h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ciri-ciri Minat

Abdul hadis dan Nurhayati mengemukakan siswa yang memiliki minat belajar dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias untuk belajar aktif.
2. Siswa merasa senang pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran
4. Siswa memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju
5. Siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas- tugas belajar
6. Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar
7. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
8. Siswa menganggap aktivitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.¹⁶

Dalam penelitian ini, indikator minat belajar yang penulis lampirkan adalah sebagai berikut :

1. Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias untuk belajar aktif,
2. Siswa merasa senang pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran.
4. Siswa memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju.

¹⁶ Mohammad Imam Syafi'ih. Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan (*Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 1 (2016)*) h.12-26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.
6. Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar.
7. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar.
8. Siswa menganggap aktivitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.¹⁷

2. Konsep Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

“Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar, salah satu diantara faktor-faktor tersebut adalah fasilitas belajar. Meskipun fasilitas belajar hanya sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, namun keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab tanpa adanya fasilitas belajar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak akan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.¹⁸

Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar secara formal yang pada umumnya berlangsung di sekolah, sebelum membahas lebih dalam mengenai fasilitas belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai defenisi atau pengertian fasilitas belajar. Syaiful Bahri mengemukakan bahwa, fasilitas belajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah.¹⁹

¹⁷ Mohammad Imam Syafi’ih. Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan (*Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 1 (2016)* h.12-26

¹⁸ Erlina Nurmalia, *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1*. Skripsi. (Malang : Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010) h. 41

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011) h.184

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain, sedangkan prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga.²⁰ Sedangkan menurut H.M Daryanto secara etimologis (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi / tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.²¹

Prantiya berpendapat “Fasilitas belajar adalah sarana prasarana pendidikan” senada dengan hal tersebut, Arikunto dalam Sam juga berpendapat “sarana dapat disamakan dengan fasilitas yang ada di sekolah”. Mulyasa dalam manajemen berbasis sekolah menyatakan bahwa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat – alat dan media pembelajaran.²²

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana (Aunurahman) dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan

²⁰ Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar dan Pembelajaran, Loc, Cit*

²¹ H. M Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 51

²² Jumaidi Nur. Pengaruh Sarana Belajar terhadap Minat Belajar Kelas VIII SMP NEGERI 4 Tenggarong (*Jurnal Cemerlang Volume III Nomor 1, Juni 2015*) h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Muhroji). Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan (Mulyasa) sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah (Aunurahman). Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lain. (Dimiyati). Sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada situs, bangunan, furniture dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar yang tersedia dalam lembaga pendidikan (Ayeni).

Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran sekolah, sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah (Aunurahman) Fasilitas belajar dapat diukur dengan enam indikator, yaitu keadaan gedung sekolah meliputi kenyamanan gedung yang berkaitan dengan intensitas atau lokasi bangunan gedung dan kelayakan gedung yang berkaitan dengan arsitektur bangunan gedung. Kualitas ruang kelas merupakan bagian dari gedung sekolah yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik di ruang kelas, kenyamanan ruang kelas, dan kondisi udara dalam ruang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas merupakan tingka kenyamanan yang diperoleh dari termepartur dan kelembapan di dalam ruang untuk terselenggaranya proses belajar mengajar.

Keberfungsian perpustakaan secara operasional dikaitkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif, dan efisien terutama dalam menggunakan bahan-bahan referensi. Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium berkaitan dengan jumlah kursi dan meja belajar serta kebersihan kelas, dan keberfungsian laboratorium berkaitan dengan fungsi alat-alat di laboratorium seperti mesin tik, komputer, internet, dan alat atau mesin perkantoran. Ketersediaan buku-buku pelajaran merupakan sarana kepastian tentang apa yang dipelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran, alat belajar dimana siswa dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan baha-bahan latihan atau evaluasi. Optimalisasi media/alat bantu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. (Aunurahman, 2010).²³

Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bias

²³ Putri Siti Febriani, Alit Sarino. Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (*Jurnal Manajerial*, Vol. 2 No. 2 Januari 2017 ISSN : 1412 – 6613) h. 164

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya : Dan Rabb-mu mewahyukan kepada lebah : “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Rabb-mu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memikirkan.

Yang dimaksud dengan mewahyukan pada ayat di atas ialah mengilhamkan, memberikan petunjuk dan hidayah kepada lebah supaya menjadikan bukti-bukti sebagai tempat yang mereka diami, juga di pohon-pohon dan tempat-tempat yang dibuat manusia. Lalu sarang-sarang itu dibuat dengan teliti dengan penuh ketekunan. Mereka menyusun dan menatanya yang terdiri dari sel-sel yang berbentuk sege enam, tanpa ada bagian yang salah pada sarang-sarang itu.²⁴

Indikator fasilitas belajar menurut Standar Nasional Pendidikan

Pasal 42 :

²⁴ Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Sbabiḥ Tafsir Ibnu Katsir*. (Bogor : Pustaka Ibnu Katsir, 2006) h. 212

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya. Bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²⁵

Sekolah menengah atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA), Standar saran dan prasarana ini mencakup :

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, instalasi, daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.²⁶

Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu :

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana dan Prasarana Sekolah

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana dan Prasarana Sekolah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bangunan dan perabot sekolah
2. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium
3. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.²⁷

Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut :

1. Ruang kelas
2. Ruang perpustakaan
3. Ruang laboratorium biologi
4. Ruang laboratorium fisika
5. Ruang laboratorium kimia
6. Ruang laboratorium computer
7. Ruang laboratorium bahasa
8. Ruang pimpinan
9. Ruang guru
10. Ruang tat uasah
11. Tempat beribadah
12. Ruang konseling
13. Ruang UKS
14. Ruang organisasi kesiswaan
15. Jamban

²⁷ Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Prestasi Pustaka Jakarta, 2015) h. 125

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Gudang
17. Ruang sirkulasi
18. Tempat bermain/berolahraga.

Sedangkan standar sarana dan prasarana dalam setiap satuan pendidikan telah tercantum dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 42 :

- a. Sarana yang meliputi perobat, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis dan tidak habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”²⁸.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang dan mempermudah kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana pendidikan yang ada di sekolah berupa, gedung atau ruang kelas dan perabot serta peralatan pendukung di dalamnya, media pembelajaran, buku atau sumber belajar lainnya.

²⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab VII tentang *Standar Nasional Pendidikan*. (Jakarta : Depdiknas) h. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Wina Sanjaya membagi fasilitas belajar menjadi dua macam, yaitu: sarana dan prasarana. Lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan defenisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain-lain sebagainya.

E. Mulyasa menyebutkan Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana tidak sama dengan prasarana. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses jalannya pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.²⁹ Adapun penjelasan secara terperinci mengenai sarana adalah sebagai berikut :

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Media Pembelajaran

Ibrahim Bafadal mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang perlu disiapkan untuk kepetingan efektifitas proses belajar mengajar di kelas dapat di kelompokkan menjadi empat macam antara lain :

- a. Media pandang yang diproyeksikan, seperti *projector opaque, overhead projector, slide, projector filmstrip*.
- b. Media pandang yang tidak diproyeksikan, seperti gambar diam, grafis, model dan benda asli.
- c. Media dengar, seperti piringan hitam, open reel tape, pita kaset dan radio.
- d. Media pandang dengar, seperti televisi dan film.³⁰

2) Alat-alat Pelajaran

Faktor media pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari ada tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecapakan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.³¹

3) Perlengkapan Sekolah

Syaiful Bahri mengungkapkan bahwa salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang

³⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah : Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h. 14

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalamnya meliputi ruang kelas, kantor, laboratorium.³² Adapun penjelasan mengenai prasarana belajar adalah sebagai berikut :

a) Jalan menuju sekolah

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengungkapkan bahwa letak sekolah yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) akan memudahkan anak berkonsentrasi dalam belajarnya.³³ Jalan menuju sekolah berhubungan dengan letak sekolah.

Jalan yang jauh dan sulit ditempuh oleh siswa membutuhkan tenaga yang lebih besar untuk dapat sampai ke sekolah, hal ini tentu akan sangat mempengaruhi keadaan siswa ketika hendak menerima pelajaran, sebab siswa datang ke sekolah dalam keadaan lelah, sehingga konsentrasi berkurang dan pada akhirnya siswa kurang optimal dalam menerima pelajaran, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa faktor yang juga dapat mempengaruhi minat belajar adalah jarak antara rumah dengan sekolah yang terlalu jauh, sehingga melelahkan.³⁴ Dengan demikian, hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

b) Penerangan

Pemberian penerangan di dalam kelas dapat dilakukan dengan cara membuka jendela-jendela yang ada pada kelas

³² Syaiful Bahri Djmarah, *Op. Cit.* h. 149

³³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, selain cahaya matahari dapat masuk ke dalam kelas, sirkulasi udara yang di dalam kelas menjadi dapat menerangi siswa ketika menulis ataupun membaca pada waktu kegiatan belajar berlangsung.

Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah haruslah dapat membantu terselenggarakan proses belajar mengajar seperti tersedianya buku-buku pelajaran, buku-buku bacaan yang tersedia perpustakaan, alat tulis menulis, alat-alat peraga, serta alat-alat didik lainnya yang tersedia baik di perpustakaan maupun di laboratorium. Proses belajar mengajar diharapkan dapat bergairah dan dapat membantu anak didik dalam berprestasi dengan peran sekolah yang membantu anak didik, seperti menyediakan sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum di perpustakaan, menyediakan segala macam alat yang digunakan untuk praktikum, menyediakan media pembelajaran, menyediakan ruangan kelas yang sesuai dengan ketentuan kesehatan, dan sebagainya.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar siswa

Fasilitas belajar merupakan sebuah komponen yang penting dan harus dimiliki oleh setiap sekolah. Karena fasilitas belajar juga termasuk salah satu dari sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.³⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar dapat membantu siswa

³⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006) h.228

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pembelajaran dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Sekolah sebagai salah satu pelaksana kegiatan proses belajar mengajar wajib menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya, baik itu fasilitas yang berhubungan langsung maupun tidak langsung, seperti media, alat, ruangan belajar, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, jalan menuju sekolah, kantin, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini tidak hanya digunakan sebagai alat pelengkap dalam proses belajar mengajar, melainkan juga sebagai alat pembangkit minat siswa. Apabaila fasilitas belajar di sekolah tidak ada, maka minat belajar siswa akan berkurang dikarenakan tidak adanya daya tarik baginya.³⁶ Fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah, seperti perpustakaan, ruang kelas, dan laboratorium juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Kurang lengkapnya perpustakaan serta sedikitnya jumlah buku-buku yang disediakan untuk siswa, kemudian ruang belajar yang sempit, kotor dan gelap juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga hal-hal tersebut dapat mengurangi hasil belajarnya.

Bunda Lucy mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah siswa berada pada suasana yang tidak mendukung. Suasana belajar yang menyenangkan akan memberi kesempatan anak belajar dengan maksimal, hal ini sangat erat kaitannya dengan kelengkapan fasilitas belajar di sekolah, karena suasana yang

³⁶ Slameto, *Op.Cit.* h. 68

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondusif itu di dukung oleh kondisi dan kelengkapan fasilitas belajar (saran dan prasarana) yang memadai.³⁷

Menurut Suryo Subroto “Fasilitas belajar yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa di sekolah yang dapat memudahkan pelaksanaan usaha, dapat berupa benda – benda maupun uang.³⁸

Arsyad menyatakan pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat yaitu : 1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancarkan dan meningkatkan proses dan hasil belajar. 2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat. 3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, missal melalui karyawan dan lain-lan.

Tidjan minat belajar adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan atau reaksi terhadap objek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.

Asikin kegunaan penilaian minat belajar peserta didik sebagai berikut :

³⁷ Bunda Lucy, *Mendidik Sesuai dengan Minat dan Bakat Anak*, (Jakarta : PT. Tangga Pustaka, 2009) h. 33

³⁸ Jumaidi Nur. Pengaruh Sarana Belajar terhadap Minat Belajar Kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong (*Jurnal Cemerlang Volume III Nomor 1, Juni 2015*) h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Untuk meningkatkan atau perbaikan kinerja siswa disekolah
2. Untuk meningkatkan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas
3. Untuk meningkatkan atau perbaikan kualitas penggunaan fasilitas sekolah seperti : media pembelajaran, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
4. Untuk meningkatkan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan minat belajar siswa.
5. Untuk meningkatkan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan siswa di sekolah.
6. Untuk mengukur minat belajar siswa yang sejauh mana siswa menempuh tujuan dari standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
7. Sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik, sehingga mencapai tujuan untuk mendapatkan performance belajar yang baik.³⁹

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP YPPI Tualangan Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Kurniawati Tahun 2012.

³⁹ Jumaidi Nur. *Pengaruh sarana belajar terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggara*, (Jurnal Cemerlang Volume III, Nomor 1, Juni 2015) h.3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana, guru dalam mengajar dan hasil belajar Kelas VIII di SMP YPPI. Penelitian ini di laksanakan SMP YPPI Tualangan Kabupaten Siak. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP YPPI Tualangan Kabupaten Siak yang terdiri 120 orang dengan total sampel berjumlah 30 orang. Data dari penelitian ini di analisis dengan statistic deskriptif dengan menggunakan persentase dan analisis statistic inferensial yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi, dan uji t. Untuk pengujian hipotesis dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurniawati dengan penelitian penulis yaitu sama melakukan penelitian variabel X tentang fasilitas belajar, sementara itu perbedaannya yaitu penulis melakukan penelitian berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi sedangkan peneliti di atas melakukan penelitian berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP YPPI Tualangan Kabupaten Siak.

2. “Pemanfaatan Sarana Penunjang pembelajaran di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura” . Penelitian ini dilakukan oleh Agus Yudi Santoso Tahun 2009.

Paradigma pendidikan menuntut pemanfaatan sarana yang berpusat pada sekolah. Dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui Pemanfaatan Sarana Penunjang pembelajaran di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura. Dengan subjek penelitian pengurus sarana ajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri atas instrument penelitian pemanfaatan sarana dengan skala likert. Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dan reabilitas instrument. Pengujian prasyarat analisis didapatkan jumlah sampel 251. Sampel tersebut terdiri dari 57 siswa. Metode pengambilan data menggunakan metode angket dengan skala likert. Validitas instrument ini menggunakan metode expert judgment dan korelasi product moment, sedangkan reabilitas instrumennya menggunakan rumus alfa cronbach. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan t. Adapun langkah-langkah perhitungan adalah menggunakan pengujian hipotesis dengan uji fhal/uji pihak kanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat Sarana Penunjang pembelajaran di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Yudi Santoso dengan penelitian penulis yaitu sama melakukan penelitian variabel X tentang fasilitas belajar, sementara itu perbedaannya yaitu penulis melakukan penelitian berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi sedangkan peneliti di atas melakukan penelitian berjudul Pemanfaatan Sarana Penunjang pembelajaran di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. “Pengaruh Saran dan Prasarana terhadap Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA 2 Lampung”. Penelitian ini dilakukan oleh Emi Rosita tahun. Jurnal Bionature, volume 19, Nomor 1, Nopember 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Saran dan Prasarana terhadap Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA 2 Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komperatif. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 780 yang terdiri dari siswa kelas 1 dan siswa kelas 2. Karena anggota/ unsurnya tidak homogeny dan berstrata secara proporsional, maka digunakan table Isaac dan michail tingkat kesalahan 5 %, sehingga jumlah sampel 251. Sampel tersebut terdiri dari 57 ssiwa. Metode pengambilan data menggunakan metode angket dengan skala likert. Validasi instrument ini menggunakan expert jugdement dan korelasi product moment, sedangkan reabilitas instrumennya menggunakan rumau alpha choronbach. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakn t. Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah menggunakan pengujian hipotesis dengan uji satu fihak/one tail test yaitu uji pihak kanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Saran dan Prasarana terhadap Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA 2 Lampung.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Emi Rosita dengan penelitian penulis yaitu sama melakukan penelitian variabel X tentang fasilitas belajar, sementara itu perbedaannya yaitu penulis melakukan penelitian berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi sedangkan peneliti di atas melakukan penelitian berjudul Pengaruh Saran dan Prasarana terhadap Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA 2 Lampung.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan-batasan terdapat kerangka teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami tulisan ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi, penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (fasilitas belajar) dan variabel Y (minat belajar siswa).

Indikator-Indikator variabel X (Fasilitas Belajar Siswa) yakni penulis kutip dari Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 digunakan indikator sebagai berikut :

1. Sarana
 - a. Perabot
 - 1) Meja belajar mengundang hasrat belajar siswa untuk belajar dengan baik.
 - 2) Papan tulis mengundang keinginan siswa untuk belajar
 - b. Peralatan Pendidikan
 - 1) Alat Peraga mengundang rasa suka siswa untuk belajar
 - 2) Laboratorium mengundang keinginan siswa dalam belajar
 - c. Sumber Belajar
 - 1) Buku (LKS) mengundang ingin tau siswa dalam mencari referensi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Media Pembelajaran mengandung rasa perhatian siswa untuk belajar
- d. Bahan Habis Pakai
 - 1) Spidol membantu siswa untuk mencatat materi di pelajaran
 - 2) Bahan Praktikum mengandung rasa ingin tau siswa dalam belajar
2. Prasarana
 - a. Lahan
 - Luas perkarangan sekolah mengandung rasa nyaman siswa saat di sekolah
 - b. Ruang Kelas
 - Ruang belajar yang lengkap mengandung rasa nyaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
 - Peralatan dalam kelas seperti peta, globe, daftar piket siswa mengandung rasa tertarik siswa dalam belajar
 - c. Ruang Pimpinan Satuan Pendidikan
 - Ruang Yayasan
 - Ruang Kepala Sekolah
 - d. Ruang Pendidik
 - Ruang para pegawai
 - e. Ruang Tata Usaha
 - Ruang para pegawai
 - f. Ruang Perpustakaan
 - Ruang Perpustakaan mengandung rasa nyaman membaca siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Ruang Laboratorium
 - Ruang Praktek siswa
- h. Ruang Bengkel Kerja
 - Ruang praktek siswa teknik
- i. Ruang Unit Produksi
 - Ruang Latihan mengundang rasa antusias dalam kegiatan yang ikutinya di sekolah
- j. Tempat Beribadah
 - Musholla untuk tempat beribadah siswa/guru

Minat pada umumnya seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya, sehingga untuk mengetahui indikator minat tersebut dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Oleh karena itu, menentukan seberapa minat belajar siswa (Variabel Y) berdasarkan teori Abdul Hadis dan Nurhayati digunakan indikator sebagai berikut :

- a. Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias untuk belajar aktif.
 - 1) Siswa rajin membaca buku pelajaran yang dimilikinya
 - 2) Siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan
 - 3) Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru ketika guru bertanya
 - 4) Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajarinya
- b. Siswa merasa senang pada saat proses belajar mengajar berlangsung
 - 1) Siswa dengan serius mendengarkan penjelasan dari guru
 - 2) Siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran
 - 1) Siswa bersikap tenang pada saat proses belajar mengajar berlangsung
 - 2) Siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung
 - 3) Siswa merasa senang saat belajar
- d. Siswa memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju
 - 1) Siswa berusaha membeli buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran
 - 2) Siswa mencari referensi pelajaran dari berbagai sumber seperti internet maupun buku pelajaran
 - 3) Siswa mampu menjelaskan kembali secara singkat mengenai materi yang telah dijelaskan
- e. Siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar
 - 1) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya
 - 2) Siswa membuat rangkuman pembelajaran sebelum masuk materi yang akan dipelajarinya
- f. Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar
 - 1) Siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran
 - 2) Siswa tidak pernah mengeluh ketika di beri tugas oleh guru
 - 3) Siswa berusaha membeli buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran
- g. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
 - 1) Siswa mengulang kembali dirumah pelajaran yang lelah lewat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswa mencatat pelajaran yang diberikan guru
- 3) Siswa masuk ke kelas tepat waktu

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar yang memadai dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada umumnya dan pada khususnya kelas X di SMK Keuangan Pekanbaru.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha: Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X di SMK Keuangan Pekanbaru

H₀ : Tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X di SMK Keuangan Pekanbaru.